

PERSEPSI PEGAWAI DALAM PEMANFAATAN APLIKASI SRIKANDI DI BALAI BESAR KARANTINA HEWAN, IKAN, TUMBUHAN PROVINSI PAPUA

William Palisungan^{1*}, Terianus L. Safkaur², Alienra Davry Nanda Kadun MT³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih – Jayapura

Email*: palisunganwilliam@gmail.com

Abstract : *The purpose of this research is to examine employees' perspectives on the use of the Srikandi application (Integrated Dynamic Archival Information System) within the Papua Regional Office of the Center for Quarantine of Animals, Fish, and Plants. Srikandi is a digital system designed for managing records and correspondence electronically, as part of efforts to support the effective and efficient implementation of the Electronic-Based Government System (SPBE). Using descriptive quantitative method, researcher used survey to obtain data with a descriptive approach from employees who have used the application. This research found that employees hold a positive perception of the use of the Srikandi application. A total of 44.7% of respondents reported having a high level of knowledge about the application, while 39.5% stated they had extensive experience of using it. Additionally, 69.7% of the respondents expressed very high motivation to use the application due to its mandatory nature. Furthermore, 52.6% of employees assessed Srikandi as an effective tool for improving their work performance. These findings suggest that the Srikandi application is well received and holds great potential in enhancing the efficiency of digital management for archives, assignment letters, inspection reports, and administrative quarantine services. The application is also perceived to foster a digital work culture and accelerate administrative processes across work units, particularly in response to the growing demands of digital transformation in today's era.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Perception; Srikandi Application; Quantitative Deskriptive; Papua*

Abstrak : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap pandangan para pegawai terkait pemanfaatan aplikasi Srikandi (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) di lingkungan Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua. Aplikasi Srikandi merupakan sistem digital untuk pengelolaan arsip dan surat menyurat secara digital sebagai bagian dari upaya mendukung implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang efektif dan efisien. Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan metode kuantitatif bersifat deskriptif dengan memanfaatkan pendekatan survei yang dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada pegawai yang telah menggunakan aplikasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai memiliki persepsi positif terhadap penggunaan aplikasi Srikandi. Sebanyak 44,7% pegawai menyatakan memiliki pengetahuan tinggi mengenai aplikasi ini, dan 39,5% menyatakan memiliki pengalaman tinggi dalam penggunaannya. Selain itu, 69,7% responden mengaku memiliki motivasi sangat tinggi dalam menggunakan aplikasi karena sifatnya yang wajib. Sebanyak 52,6% pegawai juga menilai bahwa aplikasi Srikandi merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kinerja kerja mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Srikandi diterima dengan baik dan memiliki potensi besar untuk mendukung efisiensi pengelolaan arsip, surat tugas, laporan pengawasan, serta

administrasi pelayanan karantina secara digital di lingkungan Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua. Aplikasi ini juga dinilai mampu mendorong peningkatan budaya kerja digital dan mempercepat proses administrasi antar unit kerja secara menyeluruh, terutama dalam menghadapi tuntutan transformasi digital yang semakin berkembang di era modern ini.

Kata Kunci : Persepsi; Aplikasi Srikandi; Kuantitatif Deskriptif; Papua

Citation :

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen krusial dalam meningkatkan mutu layanan publik. Keberadaan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan proses pelayanan berlangsung lebih cepat, efisien, dan minim kesalahan. Selain itu, penggunaan teknologi mampu mempercepat alur komunikasi antara instansi dan masyarakat, sehingga kebutuhan pengguna layanan dapat segera direspons secara tepat waktu. Hal ini berdampak positif pada kepuasan masyarakat serta membangun citra lembaga yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Komitmen pemerintah untuk mewujudkan pelayanan kepada masyarakat yang tanggap, informatif, serta bertanggung jawab, dengan pengelolaan data sebagai aspek krusialnya salah satunya dengan menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018, 2018). Teknologi informasi menjadi kebutuhan mutlak bagi organisasi karena informasi berperan penting dalam mendukung proses manajemen dan administrasi di tengah dinamika perubahan.

Bagi lembaga pemerintah seperti Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua (BBKHIT Papua), penerapan teknologi informasi turut mendorong terciptanya pelayanan yang terbuka dan dapat dipantau oleh publik. Dengan adanya sistem digital, transparansi dalam pelaksanaan tugas dapat ditingkatkan, sekaligus memastikan akuntabilitas setiap proses karantina yang dilakukan. Teknologi juga memungkinkan adanya pelacakan dokumen secara daring, pengurangan waktu antrean, serta kemudahan akses informasi bagi pengguna jasa, sehingga mendukung terwujudnya layanan publik yang modern dan terpercaya.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem administrasi pemerintahan adalah melalui aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Aplikasi SRIKANDI hadir untuk memodernisasi pengelolaan arsip, dengan menyediakan kerangka kerja sistem informasi kearsipan yang dinamis dan terintegrasi demi efektivitas dan efisiensi pengelolaan data arsip di instansi pemerintah (Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia No 4 Tahun 2021, 2021). Aplikasi ini dikembangkan sebagai platform digital untuk

mendukung pengelolaan arsip dinamis secara elektronik yang terhubung antarlembaga pemerintah. SRIKANDI tidak hanya mempermudah pencatatan dan pelacakan dokumen, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam tata kelola kearsipan.

Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua telah menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi digital pelayanan administrasi. Setiap unit kerja memanfaatkan aplikasi ini sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kepala Balai Besar menggunakan SRIKANDI untuk menandatangani dokumen kebijakan, menyetujui laporan, dan mengelola komunikasi resmi antarlembaga secara digital. Kepala Bagian Umum bersama Pengelola Administrasi memanfaatkan platform ini untuk mendistribusikan surat, mencatat kegiatan internal, dan mengelola korespondensi dinas secara efisien. Di sisi teknis, Tim Kerja Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan mengunggah hasil pemeriksaan, laporan pengawasan, serta dokumen perjalanan media pembawa dalam bentuk arsip elektronik yang terdokumentasi dengan baik.

Lebih lanjut, unit Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan menggunakan SRIKANDI dalam pengarsipan dokumen anggaran, pelaporan keuangan, serta rencana strategis lembaga. Pejabat Pengadaan memanfaatkan sistem ini untuk menyusun dan menyimpan dokumen pengadaan secara transparan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan. Tim Gakkum (Penegakan Hukum) turut menggunakan aplikasi ini untuk mendokumentasikan hasil penindakan dan laporan pelanggaran yang berkaitan dengan peraturan karantina. PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) mengelola permintaan informasi publik melalui SRIKANDI agar proses pelayanan informasi berjalan akuntabel dan terarsip secara sistematis. Sementara itu, pengelola arsip dan pengelola sistem server memastikan seluruh dokumen yang tersimpan dalam aplikasi ini dapat diakses, dipelihara, dan dijaga keamanannya. Pemanfaatan yang merata di seluruh struktur organisasi ini membuktikan bahwa penggunaan SRIKANDI telah terintegrasi secara menyeluruh dalam operasional keseharian BBKHIT Papua.

Penelitian pada KPP Pratama Tarakan pada tahun 2018 membahas bagaimana pemanfaatan teknologi informasi memengaruhi kinerja individu (Riati, 2018). Hasilnya memberi gambaran bahwa interaksi sosial, ketepatan penempatan tugas, dan keberadaan fasilitas penunjang memiliki kontribusi yang signifikan berpengaruh terhadap kinerja individu, sementara variabel affect, kompleksitas, dan konsekuensi jangka panjang tidak berpengaruh. Sementara itu, terdapat penelitian tentang persepsi pegawai Sekretariat Daerah Kota Semarang terhadap penerapan aplikasi Simpatik berbasis teknologi (Triana, 2020). Mayoritas pegawai menunjukkan persepsi tinggi terhadap aplikasi tersebut, terutama dari aspek

pengetahuan dan pengalaman, meskipun motivasi tergolong cukup. Evaluasi terhadap aplikasi juga tergolong sangat tinggi. Kedua penelitian ini menyoroti pentingnya persepsi pegawai dalam penggunaan sistem informasi.

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana persepsi pegawai dalam pemanfaatan aplikasi Srikandi di Instansi utama yang menangani pengawasan dan pengendalian karantina hewan, ikan, serta tumbuhan di Provinsi Papua. Untuk menjawab permasalahan tersebut, ditetapkan dua hipotesis: H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa pegawai memiliki persepsi negatif dalam pemanfaatan aplikasi, sedangkan H_a (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa pegawai memiliki persepsi positif dalam pemanfaatan aplikasi tersebut. Tujuan kajian ini adalah untuk menelusuri bagaimana persepsi pegawai terhadap pemakaian teknologi dalam pengelolaan informasi yang dapat berdampak pada efektivitas kinerja individu dan sistem pelayanan kepegawaian.

Kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap persepsi pegawai dalam pemanfaatan aplikasi Srikandi di lingkungan teknis dan strategis seperti Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Papua. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada instansi pemerintahan pusat atau daerah dengan fungsi administratif umum, penelitian ini mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dalam institusi vertikal yang memiliki fungsi teknis operasional karantina. Selain itu, konteks geografis wilayah timur Indonesia yang memiliki tantangan infrastruktur dan adaptasi teknologi turut menambah kontribusi orisinal dalam melihat kesiapan digitalisasi dokumen pemerintahan di lingkungan kerja yang spesifik dan belum banyak diteliti. Hasil kajian ini memberikan gambaran penting bagi pengembangan strategi implementasi teknologi informasi yang lebih adaptif dan diterima oleh pegawai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang diarahkan untuk menguraikan pandangan atau persepsi pegawai dalam pemanfaatan aplikasi Srikandi di Instansi utama yang menangani pengawasan dan pengendalian karantina hewan, ikan, serta tumbuhan di Provinsi Papua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dimana sampel yang diambil adalah seluruh pegawai Balai Besar blablabla (tambahkan sendiri) yg berjumlah 76 orang. Adapun dikarenakan jumlah populasi dibawah 100 orang maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel (sampel jenuh).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, khususnya purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan keperluan penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah

skala Likert, yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden berdasarkan tingkat intensitas dari sangat rendah hingga sangat tinggi, dengan 5 kategori peringkat (1–5). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah persepsi (X), yang didefinisikan sebagai proses mental individu dalam menafsirkan dan memberi makna terhadap informasi yang diterima, dengan indikator berupa pengetahuan (X₁), pengalaman (X₂), motivasi (X₃), dan evaluasi (X₄).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu teknik yang menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas dari data yang diamati. Instrumen penelitian melewati uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji Pearson Product Moment untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan sesuai dalam mengukur variabel yang diteliti; item dinyatakan valid jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha untuk menilai konsistensi internal antar item dalam kuesioner, di mana nilai di atas 0.6 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Pada akhirnya data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penafsiran, analisis dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji instrumen

Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen (misalnya kuesioner atau angket) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji Pearson Product Moment untuk dengan asumsi item dinyatakan valid jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05.

Variabel	Indikator	Hasil Uji Validitas
Pengetahuan	X1	0.000
Pengalaman	X2	0.000
Motivasi	X3	0.000
Evaluasi	X4	0.000

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS Versi 26

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah 0.000, yang berada di bawah ambang batas 0.05. Dengan demikian,

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

seluruh variabel yang diuji dapat dianggap valid dan memiliki hubungan yang signifikan.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika diukur ulang dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas minimal sebesar 0.6 sebagai tolok ukur reliabilitas. Nilai alpha yang lebih tinggi menunjukkan tingkat konsistensi internal yang lebih baik antar-item dalam satu konstruk.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen:

Cronbach Alpha	Total Pertanyaan
0.915	9

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS Versi 26

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.915, yang secara signifikan melampaui ambang batas minimal 0.6. Temuan ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Frekuensi Persepsi Pegawai

Pengetahuan pegawai mengenai aplikasi Srikandi, 44.7% pegawai mengakui pengetahuan mereka sebagai 'Tinggi' dan 14.5% sebagai 'Sangat Tinggi'. Hal ini menandakan bahwa banyak pegawai memiliki pemahaman yang baik mengenai aplikasi tersebut. Di sisi lain, meskipun hanya 7.9% pegawai yang memiliki pengetahuan 'Rendah', jumlah 32.9% pegawai yang menilai pengetahuan mereka sebagai 'Cukup' menunjukkan adanya celah yang harus diisi melalui pelatihan atau pembelajaran lebih lanjut.

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	7.9	7.9	7.9
	Cukup	25	32.9	32.9	40.8
	Tinggi	34	44.7	44.7	85.5
	Sangat Tinggi	11	14.5	14.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber: Hasil penelitian, 2025

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Tabel 3. Persepsi Pegawai terhadap Tingkat Pemahaman Aplikasi Srikandi

Pengalaman pegawai dalam penggunaan aplikasi Srikandi cenderung positif, di mana 39.5% responden menilai pengalaman mereka sebagai 'Tinggi' dan 5.3% sebagai 'Sangat Tinggi'. Namun, masih terdapat 17.1% pegawai yang merasakan pengalaman 'Rendah', serta 38.2% yang menyatakan 'Cukup'. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan pengalaman pegawai, khususnya bagi mereka yang merasa kurang puas. Penanganan terhadap elemen-elemen yang mungkin menjadi hambatan atau sumber frustrasi sangat penting untuk dilakukan, sehingga lebih banyak pegawai yang dapat mengklasifikasikan pengalaman mereka ke dalam kategori yang lebih tinggi.

Pengalaman					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	17.1	17.1	17.1
	Cukup	29	38.2	38.2	55.3
	Tinggi	30	39.5	39.5	94.7
	Sangat Tinggi	4	5.3	5.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Tabel 4. Persepsi Pegawai terhadap Pengalaman Menggunakan Aplikasi Srikandi

Mayoritas pegawai (69.7%) merasa bahwa mereka memiliki motivasi 'Sangat Tinggi' untuk diwajibkan menggunakan aplikasi Srikandi. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasinya dianggap penting dan relevan bagi kebutuhan mereka. Sementara itu, 22.4% pegawai memberikan penilaian 'Tinggi' dan hanya 7.9% yang merasa 'Cukup', yang menunjukkan bahwa ada sedikit tantangan bagi segelintir pegawai untuk sepenuhnya merasakan motivasi positif terhadap kewajiban tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai hal, termasuk pengalaman pengguna, kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan mereka, atau penerimaan terhadap kewajiban tersebut. Upaya untuk meningkatkan pengalaman pegawai dan memberikan pelatihan yang lebih baik dapat membantu merubah pandangan minoritas ini dan meningkatkan tingkat motivasi secara keseluruhan.

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	6	7.9	7.9	7.9
	Tinggi	17	22.4	22.4	30.3
	Sangat Tinggi	53	69.7	69.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Tabel 5. Persepsi Motivasi Pegawai dalam Menggunakan Aplikasi Srikandi

Pandangan positif pegawai terhadap aplikasi Srikandi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan 97,3% responden (yang terdiri dari 52,6% yang memberi penilaian tinggi dan 44,7% yang memberi penilaian sangat tinggi). Data ini mengindikasikan bahwa aplikasi Srikandi tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga dianggap berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas kerja di balai tersebut. Hal ini menunjukkan potensi yang besar bagi aplikasi Srikandi untuk dioptimalkan lebih lanjut dalam mendukung berbagai aktivitas serta meningkatkan kualitas layanan di Balai Besar Karantina Hewan Ikan Tumbuhan Papua.

Evaluasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	2	2.6	2.6	2.6
	Tinggi	40	52.6	52.6	55.3
	Sangat Tinggi	34	44.7	44.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Tabel 6. Persepsi Pegawai terhadap Efektivitas Aplikasi Srikandi

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pegawai Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBK) Papua yang berada di bawah Badan Karantina Indonesia (Barantin) memiliki persepsi positif dalam pemanfaatan aplikasi Srikandi. Sebagian besar pegawai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, serta menunjukkan motivasi yang sangat tinggi dalam penggunaan aplikasi ini. Sebanyak 97,3% responden menilai aplikasi Srikandi berkontribusi positif

terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja, yang menandakan bahwa aplikasi ini memiliki potensi besar dalam mendukung pelayanan dan aktivitas internal lembaga.

Saran

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Srikandi, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan yang menasar pegawai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang masih tergolong cukup atau rendah. Selain itu, peningkatan kualitas pengalaman pengguna, melalui perbaikan antarmuka dan penanganan kendala teknis, juga penting untuk menjaga serta meningkatkan motivasi dan persepsi positif pegawai terhadap aplikasi ini ke depannya.

REFERENSI

- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia No 4 Tahun 2021, (2021).
Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018, (2018).
Riati, L. (2018). *Persepsi Pegawai Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual (KPP Pratama Tarakan)* [Universitas Borneo Tarakan]. <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT30-03-2022-134659.pdf>
Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D* (20th ed.). Alfabeta.
Triana, A. L. (2020). Persepsi Pegawai Pemerintah Kota Semarang Terhadap Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Berbasis Teknologi (Simpatik). *Journal of Politic and Government Studies*, 9(4), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/28750>